BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah

MTsN 2 Kotawaringin Timur adalah perubahan nama dari Madrasah Tsanawiyah Negeri Mentaya Hilir Selatan yg berasal dari Tsanawiyah Negeri Filial Sampit yang terletak di Samuda, dan berasal dari Madrasah Tsanawiyah darul fatah Samuda, dan juga berasal dari Pendidikan Guru Agama Pertama (GPAP) 4 tahun Darul Fatah yang berstatus swasta yang didirikan pada tahun 1969 berlokasi di Desa Besirih Hilir Kecamatan Mentaya Hilir Selatan, Samuda. Penyelenggaraan Pendidikan Guru Agama Pertama (GPAP) 4 tahun Darul Fatah Samuda di Bawah Binaan Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) 6 tahun Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur sampai dengan tahun 1978. Selanjutnya dengan adanya kebijakan Pemerintah melalui Surat Keputusan Bersama (SKB) tiga Menteri, yaitu Menteri Dalam Negeri, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama Republik Indonesia, maka pada tahun 1979 Lembaga Pendidikan Guru Agama Pertama (PGAP) 4 tahun berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang pendidikannya ditempuh selama tiga Tahun yang ditetapkan berdasarkan Surat keputusan menteri agama Nomor 15,16 dan 17 Tahun 1978.

Sehubungan dengan hal tersebut maka selanjutnya lembaga Pendidikan Guru Agama Pertama (PGAP) 4 tahun Darul Fatah Samuda berubah statusnya menjadi Madrasah Tsanawiyah Darul Fatah tahun 1979 dan saat itu pula dijadikan

sebagai Tahun Pelajaran 1979/1980. Madrasah Tsanawiyah Darul Fatah yang berstatus swasta tersebut di bawah binaan Madrasah Tsanawiyah Negeri Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur.

Selanjutnya seiring dengan perkembangannya, maka pada tahun 1987 Madrasah Tsanawiyah Darul Fatah Samuda berubah statusnya menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Filial Sampit di Samuda yang merupakan cabang atau kelas jauh dari Madrasah Tsanawiyah Negeri Sampit Nomor 16/E/1987 Tanggal 19 maret 1987.

Kemudian seiring dengan perkembangan selanjutnya, maka pada tahun 1997 Madrasah Tsanawiyah Negeri Filial Sampit di Samuda berubah statusnya menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Mentaya Hilir Selatan, Samuda Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur berdasarkan Keputusan Menteri agama Nomor 107 Tahun 1997 tanggal 17 maret 1997 tentang Pembukaan dan penegerian Madrasah Tsanawiyah Negeri Mentaya Hilir Selatan. Selanjutnya dari MTsN Mentaya Hilir Selatan berubah menjadi MTsN 2 Kotawaringin Timur.

2. Visi dan Misi MTsN 2 Kotawaringin Timur

Visi MTsN 2 Kotawaringin Timur yaitu “Unggul dalam Mewujudkan Pribadi Muslim yang Berkualitas Didasari IPTEK dan IMTAQ”. Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita Madrasah, antara lain:

a. Berorientasi kedepan dengan memperhatikan potensi madrasah.
b. Sesuai dngan norma dan harapan bangsa.
c. Ingin mencapai keunggulan.

d. Mendorong semangat dan komitmen seluruh civitas Madrasah.
e. Mendorong adanya perubahan yang lebih baik.
f. Mengarahkan langkah-langkah strategis (misi) Madrasah.
g. Menciptakan Lingkungan yang indah dan nyaman.

Untuk mencapai hal tersebut, perlu dilakukan langkah-langkah strategis (misi) berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang lebih jelas. Berikut ini merupakan misi Madrasah, yaitu:

a. Menumbuhkan penghayatan terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam dan budaya bangsa.
b. Melaksanakan Pembelajaran dan Bimbingan secara Efektif yang didasari IPTEK dan IMTAQ.
c. Meningkatkan kualitas hapalan Alquran bagi siswa siswi Madrasah
d. Mengembangkan potensi kepribadian anak secara optimal
e. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif bagi seluruh civitas akademik Madrasah.
f. Menjaga kesehatan fisik dan prestasi dalam bidang olah raga.
g. Meningkatkan dan mengoptimalkan sarana dan prasarana.
h. Meningkatkan hubungan harmonis antar *stake holder* yang terkait.
i. Menghasilakn lulusan yang berkualitas, berprestasi,berakhlakul karimah, dan bertaqwa kepada Allah Swt.
j. Mengembangkan sekolah berwawasan lingkungan dengan menitikberatkan pada pembiasaan peserta didik dan seluruh warga

sekolah agar tercipta lingkungan yang bersih,indah,rindang teduh dan nyaman.

3. Identitas Sekolah

a. Nama Sekolah	: MTsN 2 Kotawaringin Timur
b. Nomor Statistik Madrasah	: 12116202002
c. Status Sekolah	: Negeri
d. Akreditasi	: B
e. Kepala Sekolah	
1) Nama	: Drs. Djumali, M.Pd
2) NIP.	: 19670116 199803 1 002
3) Pangkat/Golongan	: IV.a/Pembina
4) Pendidikan Terakhir	: S.2
f. Alamat Sekolah	
1) Jalan	: Jl. H. Darlan Umar
2) Kelurahan	: Desa Jaya Kelapa
3) Kecamatan	: Mentaya Hilir Selatan
4) Kabupaten	: Kotawaringin Timur
5) Provinsi	: Kalimantan Tengah
6) No. Telp.	: (0531) 61282
7) Kode Pos	: 74363[1]

[1]Dokumentasi dari Staf TU MTsN 2 Kotawaringin Timur, Selasa, 24 November 2020.

4. Keadaan Peserta Didik

Perkembangan peserta didik 3 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II: Keadaan Peserta Didik MTsN 2 Kotawaringin Timur

No	Kls	2017/2018			2018/2019			2019/2020		
		L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml
1	VII	45	46	91	50	40	90	45	50	95
2	VIII	60	42	102	45	46	91	50	40	90
3	IX	53	66	109	60	42	102	45	44	89
Jumlah		158	154	302	155	128	283	149	136	285

Sumber Dokumentasi: Staf TU MTsN 2 Kotawaringin Timur

5. Keadaan Guru dan Pegawai

Keadaan guru dan pegawaidapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III: Keadaan Guru dan Pegawai MTsN 2 Kotawaringin Timur

No	Status	PNS		Honorer		Jml	Ket.
		L	P	L	P		
1	Kepala Sekolah	1	-	-	-	1	
2	Guru	11	7	4	1	23	
3	Tata Usaha	2	2	1	-	5	
4	Penjaga Sekolah	-	-	1	-	1	
5	Satpam	-	-	1	-	1	

Sumber Dokumentasi: Staf TU MTsN 2 Kotawaringin Timur

6. Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana di MTsN 2 Kotawaringin Timur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV: Keadaan Sarana dan Prasarana MTsN 2 Kotawaringin Timur

No	Jenis Ruang	Jml	No	Jenis Ruang	Jml
1	Ruang Kelas	13	14	Ruang Wakil Kep.Sekolah	-
2	Ruang Laboratorium IPA	1	15	Ruang Dewan Guru	1
3	Ruang Perpustakaan	1	16	Ruang Tata Usaha	1
4	Ruang Keterampilan	1	17	Ruang OSIS	1
5	Ruang Serba Guna	1	18	WC Guru	2
6	Ruang UKS	1	19	WC Siswa	10
7	Ruang Koperasi	-	20	Ruang Satpam	1
8	Ruang BP/BK	-	21	Mushola	1
9	Ruang Ganti	2	22	Gudang	1
10	Mes Guru	-	23	Ruang Lab. Komputer	1
11	Ruang Kepala Sekolah	1	24	Ruang Lab. Bahasa	1
12	Lapangan Bola	1	25	Ruang Band	1
13	Lapangan Basket	1	26	GOR Bulu Tangkis	1

Sumber Dokumentasi: Staf TU MTsN 2 Kotawaringin Timur dan Hasil Observasi

B. Penyajian Data

Penyajian data ini meliputi masalah yang berkenaan dengan peran guru Alquran Hadis dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Alquran peserta didik di MTsN 2 Kotawaringin Timur. Adapun peran yang digali mengenai peran guru Alquran Hadis sebagai pembimbing, motivator, serta evaluator membaca dan menulis Alquran peserta didik. Data yang disajikan berdasarkan hasil riset yang penulis lakukan di lapangan, yaitu penulis melakukan pengumpuan data dengan teknik wawancara, tes, observasi dan dokumentasi. Peran guru Alquran Hadis tersebut dapat dilihat dari pendeskripsian berikut:

1. Peran Guru Alquran Hadis sebagai Pembimbing Membaca dan Menulis Alquran Peserta Didik

   a. Dari Guru Alquran Hadis

Mengenai peran guru Alquran Hadis sebagai pembimbing, banyak bentuk bimbingan yang guru Alquran Hadis lakukan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis kepada guru Alquran Hadis, berikut penuturan beliau:

> "…untuk dilakukannya bimbingan itu sendiri hal tersebut merupakan sesuatu yang sangat penting untuk dijalankan dengan tak sembarangan. Dengan peran sebagai pembimbing dilakukan dengan baik maka dapat menjadi alternatif dari tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan muncul pada peserta didik.[2]
> "

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada guru Alquran Hadis, bahwa memang guru tersebut menjalankan perannya sebagai pembimbing yaitu dengan memberikan bimbingan baca tulis Alquran kepada peserta didik.

[2]Wawancara dengan Rusdiah, Rabu, 25 November 2020 di Kediaman Ibu Rusdiah.

Bentuk bimbingan yang guru tersebut berikan yaitu bimbingan perorangan dengan pendekatan secara langsung, sebagaimana penuturan beliau sebagai berikut:

> "Biasanya saya mendata terlebih dahulu tiap peserta didik. Misal si A iqro' berapa, juz berapa, khatam berapa kali sudah Alqurannya, dari situlah saya dapat mengetahuisejauh mana sudah kemampuan peserta didik ini dalam membaca Alquran dan siapa saja yang kurang kemampuannya dalam membaca Alquran. Setelah mengetahui hal tersebut, barulah saya memberikan tindak lanjut berupa bimbingan dengan menyesuaikan kadar kemampuan mereka masing-masing, peserta didik mana yang perlu spesifik diberikan bimbingan. Untuk menulis sendiri, bimbingan biasa saya lakukan dengan mereka,yaitu seperti mereka diperintahkan menuliskan surah al-Fatihah, dan hal ini dilakukan beberapa kali sampai mereka tahu dimana letak kekeliruan cara penulisan mereka."[3]

Bimbingan yang dijalankan guru Alquran Hadis kepada peserta didik dalam membaca dan menulis Alquran, dijalankan berdasarkan sasaran yang diharapkan. Misalnya untuk bimbingan membaca Alquran, guru Alquran Hadis menyatakan untuk bimbingan spesifik atau khusus sendiri dilakukan hanya pada sebagian peserta didik. Dalam artian memang tidak keseluruhan peserta didik diberikan bimbingan secara spesifik, hanya peserta didik yang dianggap tidak bisa atau memiliki kemampuan membaca Alquran kurang yang dibimbing secara khusus. Guru Alquran Hadis pada wawancara yang penulis menyatakan:

> "Bimbingan spesifik tersebut saya lakukan diluar jam pelajaran. Hal ini dilakukan agar tidak mengganggu pembelajaran yang berlangsung, dan materi yang seharusnya disampaikan bisa secara keseluruhan dapat disampaikan sehingga tidak terhambat dengan bimbingan khusus yang dilakukan saya untuk peserta didik yang mengalami kesulitan karena tentu yang mengalami kesulitan hanya sedikit dibandingkan dengan yang sudah bisa atau memiliki kemampuan baik dalam membaca Alquran. Yang saya lakukan biasanya pada peserta didik yang tidak lancar membaca Alquran tersebut misalnya yaitu dengan memerintahkannya membaca Alquran di ruangan beliau pada saat luar jam pelajaran beliau ataubisa pada waktu jam istirahat.Selain di ruangan tersebut, bimbingan kerap dilakukan seperti di Mushola, perpustakaan, dan beberapa ruangan lainnya untuk menunjang

[3]Wawancara dengan Rusdiah, Rabu, 25 November 2020 di Kediaman Ibu Rusdiah.

> terlaksananya bimbingan. Dari situ diberilah arahan bacaan yang benar seperti apa, panjang pendek membacanya seperti apa, disitulah ia dibimbing dengan perlahan."[4]

Kemudian untuk peran sebagai pembimbing dalam menulis Alquran pada peserta didik, guru Alquran Hadis menyatakan bahwa beliau kerap memberikan tugas menulis tidak terlalu sering. Jikapun dilakukan atau diberikan tugas tersebut, kebanyakan beliau hanya memerintahkan menuliskan surah al-Fatihah dan hal tersebut dilakukan berulang agar peserta didik senantiasa bisa mempebaiki letak kesalahan mereka. Hal ini sebagaimana penuturan beliau bahwa "saya kerap memberikan tugas menulis sangat jarang sekali, hal ini karena anggapan saya dari sekian peserta didik yang saya ajar sebagian besar dari mereka sudah baik dalam kemampuan menulis Alqurannya".

Adapun mengenai bentuk bimbingan yang diberikan lainnya berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada guru Alquran Hadis bahwa bentuk bimbingan yang beliau lakukan seperti halnya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana sudah pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diberikan. Kemudian bentuk lainnya bimbingan dilakukan dengan pemberian contoh bagaimana membaca dan menulis Alquran yang baik kepada peserta didik. Kemudian dalam pernyataan guru Alquran Hadis juga bahwa bentuk bimbingan yang dilakukan bisa juga dengan mengasah kemampuan para peserta didik dengan memerintahkan mereka maju ke depan. Misalnya terkadang beliau memerintahkan peserta didik maju kedepan untuk menuliskan ayat Alquran atau imla'. Ini

[4]Wawancara dengan Rusdiah, Rabu, 25 November 2020 di Kediaman Ibu Rusdiah.

dilakukan tidak hanya untuk mengasah kemampuan menulis peserta didik tetapi menjadi motivasi peserta didik lain saat melihat tulisan temannya yang baik di papan tulis.[5]

b. Dari Peserta Didik

Berdasarkan pernyataan peserta didik mengenai peran guru Alquran Hadis sebagai pembimbing mereka, bahwa guru Alquran Hadis kerap memberikan bimbingan baca tulis Alquran. Ketika penulis melakukan observasi ke kelas IXA dan IXB, saat ditanyakan apakah guru Alquran Hadis sering memberikan bimbingan baca tulis Alquran, peserta didik dari kelas tersebut menyatakan bahwa memang guru Alquran Hadis sering memberikan bimbingan tersebut kepada mereka.

Kemudian mengenai bentuk bimbingan guru Alquran Hadis kepada peserta didik hal ini berdasarkan pernyataan dari hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada peserta didik, Ahmad Bakripeserta didik dari kelas IXA pada penuturannya sebagai berikut:

> "…bentuk bimbingan baca tulis Alquran yang dilakukan guru Alquran Hadis yaitu dengan memberikan kesempatan bertanya. Jika saya mengalami kesulitan dalam pembelajaran tersebut baik itu untuk mengetahui hukum bacaannya dan lainnya maka saya sering bertanya untuk menjawab hal yang tidak saya pahami tersebut."[6]

Adapun bentuk bimbingan lainnya, sebagaimana pernyataan peserta didik pada wawancara yang dilakukan penulis. Khairunisa peserta didik kelas IXA menyatakan bahwa:

---

[5]Wawancara dengan Rusdiah, Rabu, 25 November 2020 di Kediaman Ibu Rusdiah.

[6]Wawancara dengan Ahmad Bakri, Kamis, 26 November 2020 di Ruang Kelas IXA MTsN 2 Kotawaringin Timur.

> "…jika saya kesulitan dalam membaca Alquran maka guru Alquran Hadis sering mengarahkan atau mengajarkan saya langsung. Tentu dengan memberikan contoh mengucapan yang benar, atau cara membaca yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Sehingga dari hal tersebut saya dapat langsung mencontoh dan memperbaiki bacaan saya".[7]

Kemudian Nor Hasanah peserta didik kelas IXB menyatakan bahwa, berikut penuturan beliau:

> "…jika kamikurang memahami dalam hal membaca dengan kaidah tajwid yang benar, seperti yang dipelajari pada materi maka guru Alquran Hadis akan membimbing bacaan kami dan hal tersebut sering dilakukan agar bacaan kami bisa menjadi lebih baik."[8]

Abdur Razak peserta didik kelas IXB menyatakan bahwa bentuk bimbingan yang dilakukan guru Alquran Hadis dalam membaca Alquran yaitu:

> "…bisa dengan beliau meminta salah beberapa dari mereka di kelas untuk maju ke depan untuk membacaka ayat Alquran yang telah ditentukan yang kemudian dikoreksi bersama oleh teman-teman lainnya. Jika teman-teman lain sudah mengoreksi, maka beliau kemudian membenarkan atau memberikan tanggapan kemudian mengarahkan kami membaca dengan baik.[9]

Kemudian pernyataan dari Muhammad Syihab Naja peserta didik kelas IXA saat dia kesulitan dalam membaca ataupun menulis Alquran bahwa "beliau bisa langsung mendekati meja tempat duduk saya, mengarahkan membaca Alquran dengan baik, ataupun bisa langsung memerintahkannya maju ke depan untuk dikoreksi bersama kesalahan bacaan saya dengan teman lainnya."[10]

---

[7]Wawancara dengan Khairunisa, Kamis, 26 November 2020 di Ruang Kelas IXB MTsN 2 Kotawaringin Timur.

[8]Wawancara dengan Nor Hasanah, Kamis, 26 November 2020 di Ruang Kelas IXB MTsN 2 Kotawaringin Timur.

[9]Wawancara dengan Abdur Razak, Kamis, 26 November 2020 di Ruang Kelas IXB MTsN 2 Kotawaringin Timur.

[10]Wawancara dengan Muhammad Syihab Naja, Kamis, 26 November di Ruang Kelas IXA MTsN 2 Kotawaringin Timur.

Peran guru Alquran Hadis sebagai pembimbing, sangatlah penting untuk dilakukan. Hal ini sebagaimana pernyataan peserta didik kelas IXA dan IXB, kebanyakan dari mereka menyatakan bahwa dengan dilakukannya bimbingan membaca dan menulis Alquran oleh guru Alquran Hadis kepada mereka maka itu dapat meningkatkan kemampuan meraka dalam hal tersebut.

2. Peran Guru Alquran Hadis sebagai Motivator Membaca dan Menulis Alquran Peserta Didik

   a. Dari Guru Alquran Hadis

Sebagaimana yang dinyatakan guru Alquran Hadis pada wawancara yang telah dilakukan oleh penulis bahwa beliau memberikan motivasi kepada peserta didik disela-sela proses belajar mengajar. Beliau biasa memberikan motivasi dalam bentuk ceramah, dan menyampaikan kisah tauladan atau inspiratif mengenai pentingnya belajar Alquran. Hal ini sebagaimana penuturan beiau bahwa:

> "…saya kerap menyampaikan kepada peserta didik, siapa yang membaca Alquran satu huruf saja itu mendapat sepuluh kebaikan. Kalau kita membaca cerita, novel atau atau membaca chatingan, dan lainnya setiap hurufnya tentu tidak memiliki nilai pahala. Di dalam kubur kita akan terasa sunyi, tidak ada kawan, sama halnnya seperti kita saat dikurung di ruangan gelap sendirian, apakah kalian berani? Itu yang sering saya sampaikan kepada para peserta didik. Mereka akan menjawab, tidak berani bu. Maka saya jelaskan kembali bahwa kawan kita di dalam kubur hanyalah Alquran, syafaat Alquran, apabila kita sering membacanya, mencintainya, maka ia juga akan mencintai kita dan menjadi kawan kita di kubur kelak."[11]

[11]Wawancara dengan Rusdiah, Rabu, 25 November 2020 di Kediaman Ibu Rusdiah.

Kemudian pada pernyataan guru Alquran Hadis juga, bahwa beliau selalu menanamkan betapa pentingnya mempelajari Alquran. Berdasarkan penuturan beliau, sebagai berikut:

> "…pada tiap pembelajaran yang dilakukan dikelas, selalu saja beliau katakana pada peserta didik bahwa mempelajari Alquran sangatlah penting. Misalkan membaca Alquran kita perlu memperhatikan kaidahnya dalam artian membacanya dengan baik dan benar. Saat kita salat saja kita membaca surah al-Fatihah, yang mana itu suatu rukun yang mana saat kita membacanya haruslah benar kaidah bacaannya sehingga artinya pun juga akan benar. Membaca surah tersebut adalah bentuk komunikasi kita kepada Allah.[12]

Tentu hal tersebut dapat diharapkan menjadi motivasi peserta didik agar selalu semangat dalam mempelajari Alquran, baik itu membacanya, menulis, menghafalkannya, memahami isinya dan lain sebagainya. Biasanya segala bentuk motivasi tersebutdisampaikan saat pembelajaran berlangsung, dalam artian setiap pelajaran berlangsung diselingi atau diselipkan motivasi-motivasi tersebut.

b. Dari Peserta Didik

Berdasarkan pernyataan peserta didik dari kelas IXA dan IXB, bahwa guru Alquran Hadis selalu memberikan motivasi dalam hal mempelajari Alquran dan selalu menanamkan kepada mereka pentingnya mempelajari hal tersebut. Adapun bentuk motivasi tersebut berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis kepada peserta didik, Badali Ismail peserta didik dari kelas IXA menyatakan bahwa:

> "Motivasi penting untuk dilakukan, saya merasa sangat senang jika diberikan motivasi oleh guru. Jika diberikan motivasi, hal tersebut bagi saya dapat menjadi tambahan pengetahuan karena dari motivasi yang

[12]Wawancara dengan Rusdiah, Rabu, 25 November 2020 di Kediaman Ibu Rusdiah.

> disampaikan ataupun yang dilihat, saya merasakan seperti mendapatkan ilmu yang belum saya ketahui.[13]

Kemudian Maulida dari kelas IXA juga merasa sangat senang ketika diberi motivasi, sebagaimana pernyataannya bahwa "hal tersebut menurut saya sangatlah penting untuk dilakukan karena dapat memberikan semangat dan membuat saya merasa ingin lebih berkembang lagi untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Alqurannya."[14] Selanjutnya Muhammad Syihab Naja menyatakan bahwa, motivasi sangat penting dilakukan, dengan hal tersebut membuatnya merasa senang. Bentuk motivasi yang guru Alquran Hadis berikan berdasarkan pernyataannya bahwa "biasanya pada saat pembelajaran, beliau selalu menceritakan kepada mereka kisah-kisah inspiratif. Contohnya beliau ceritakan tentang kemuliaan orang yang mempelajari Alquran."[15]

Badali Ismail peserta didik dari kelas IXA juga menyatakan bahwa, "setiap pelajaran dilangsungkan beliau selalu menjelaskan kepada kami betapa pentingnya mempelajari Alquran."[16] Dari Nor Hasanah peserta didik dari kelas IXB menyatakan bahwa,"guru Alquran Hadis selalu menanamkan dalam diri kami untuk mencintai Alquran serta mempelajarinya."[17] Dalam menjalankan peran

---

[13]Wawancara dengan Badali Ismail, Kamis, 26 November 2020 di Ruang Kelas IXA MTsN 2 Kotawaringin Timur.

[14]Wawancara dengan Maulida, Kamis, 26 November 2020 di Ruang Kelas IXA MTsN 2 Kotawaringin Timur.

[15]Wawancara dengan Muhammad Syihab Naja, Kamis, 26 November 2020 di Ruang Kelas IXA MTsN 2 Kotawaringin Timur.

[16]Wawancara dengan Badali Ismail, Kamis, 26 November 2020 di Ruang Kelas IXA MTsN 2 Kotawaringin Timur.

[17]Wawancara dengan Nor Hasanah, Kamis, 26 November 2020 di Ruang Kelas IXA MTsN 2 Kotawaringin Timur.

sebagai motivator tentu diharapkan hal tersebut mampu memupuk atau menanamkan pada diri peserta didik tentang pentingnya mempelajari Alquran. Dengan hal tersebut dapat menjadi motivasi peserta didik untuk bersemangat dalam mempelajari Alquran yaitu dengan selalu mengasah kemampuan mereka baik itu membaca Alquran, menuliskannya, dan bentuk lainnya.

Hal lainnya yang merupakan bentuk motivasi yang diberikan guru Alquran Hadis berupa tauladan. Ketika guru itu sendiri tidak hanya mampu menyampaikan materi yang diajarkan tetapi juga mengimplementasikannya untuk diri guru itu sendiri tentu ini bisa menjadi motivasi bagi peserta didik mengetahui hal tersebut. Berdasarkan pernyatan dari Maulida, Dony Ramadan, dan Ahmad Bakri peserta didik kelas IXA bahwa:

> "…motivasi sangat penting dilakukan. Dengan guru Alquran Hadis memberikan motivasi, mereka merasa bersemangat dalam mempelajari hal tersebut. Adapun mengenai cara guru Alquran Hadis membaca Alquran itu sangat baik, beliau selalu memperhatikan tajwidnya saat membacanya. Dari hal tersebut kami merasa termotivasi untuk memperbaiki bacaan kami agar bisa sebaik beliau begitupun dengan penulisan Alquran guru Alquran Hadis."[18]

3. Peran Guru Alquran Hadis sebagai Evaluator Membaca dan Menulis Alquran Peserta Didik

   a. Dari Guru Alquran Hadis

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis kepada guru Alquran Hadis, memang beliau menguji atau mengevaluasi terhadap kemampuan baca tulis Alquran peserta didik. Adapun evaluasi yang dilakukan, sebagaimana penuturan beliau:

[18]Wawancara dengan Maulida dan Dony Ramadan, Kamis, 26 November 2020 di Ruang Kelas IXA MTsN 2 Kotawaringin Timur.

> "…untuk menguji kemampuan membaca peserta didik saya mengadakan tes lisan, dan tes tertulis untuk evaluasi kemampuan menulis peserta didik. Jika tertulis maka peserta didik saya perintahkan menuliskan beberapa ayat, atau diberi tugas rumah mencari ayat ini dituliskan dikertas selembar misalnya. Untuk membaca Alquran evaluasinya berupa lisan, *face to face* membacakan Alquran. Evauasi biasanya dilakukan sesudah menyelesaikan kompetensi atau materi Alquran Hadis mengenai tajwid, bisa juga saya lakukan evaluasi tersebut diwaktu luang atau jam istirahat.[19]

Namun untuk rekap nilai sendiri guru Alquran Hadis terkadang memberitahukan hal tersebut, terkadang tidak. Adapun untuk apresiasi atau penghargaan setelah dilakukan evaluasi guru Alquran Hadis menyatakan bahwa, "untuk peserta didik yang memiliki kemampuan memuaskan dalam membaca dan menuliskan Alquran saya kerap memberikan penghargaan berupa nilai tambahan, pujian, ataupun materi berupa uang."[20]

Setelah diketahui hasil evaluasi dari peserta didik guru Alquran Hadis dari rekap nilai tersebut akan memberikan bimbingan lanjutan bagi peserta didik yang kemampuan membaca dan menulis Alqurannya masih rendah. Bimbingan lanjutannya, sebagaimana penuturan beliau:

> "…biasanya saya lakukan dengan memberikan buku atau catatan monitoring kepada peserta didik, dari situ dapat dipantaulah sejauh mana sudah peserta didik belajar memperbaiki bahkan meningkatkan kemampuannya. Dari catatan tersebut biasa tertulis, hari ini si A sudah membaca Alquran juz sekian di tanda tangani oleh orangtuanya. Untuk menulis sendiri bimbingan lanjutannya saya biasanya dengan memberikan buku catatan yang berisikan ayat-ayat Alquran, kemudian dengan buku tersebut mereka akan mengisi yang seharusnya mereka tuliskan."[21]

---

[19]Wawancara dengan Rusdiah, Rabu, 25 November 2020 di Kediaman Ibu Rusdiah.

[20]Wawancara dengan Rusdiah, Rabu, 25 November 2020 di Kediaman Ibu Rusdiah.

[21]Wawancara dengan Rusdiah, Rabu, 25 November 2020 di Kediaman Ibu Rusdiah.

Mengenai kemampuan membaca dan menulis Alquran peserta didik di MTsN 2 Kotawaringin Timur, untuk mengetahui hal tersebut penulis melakukan evaluasi berupa tes lisan dan tertulis yang dilakukan terhadap sebagaian peserta didik kelas IXA dan IXB. Diketahui pada hasil tersebut, dari 5 peserta didik pada tes lisan yaitu dengan membacakan surah pilihan keseluruhan dari mereka memiliki kemampuan yang memadai dalam membaca Alquran. Kekurangannya hanya pada pengucapan makhrijal huruf. Kemudian pada kemampuan menulis Alqurannya, dari 20 peserta didik yang dilakukan tes sebagian besar dari mereka memiliki kemampuan yang baik dalam hal tersebut, dapat dikatakan hanya 3 dari 20 yang kurang kemampuannya.[22]

b. Dari Peserta Didik

Berdasarkan pernyataan peserta didik dari kelas IXA dan IXB mengenai evaluasi banyak dari mereka mengatakan bahwa guru Alquran Hadis sering menguji kemampuan membaca dan menulis Alquran mereka. Hal tersebut bisa dilakukan setelah materi selesai disampaikan ataupun di luar pada jam pelajaran. Dari evaluasi tersebut beliau bisa tahu sejauh mana kemampuan kami, apabila diantara kami memiliki kemampuan yang baik dalam hal tersebut maka beliau sering memberikan poin tambahan untuk mereka.

Sebagaimana pernyataan Nor Hasanah kelas IXA, berdasarkan penuturan beliau bahwa:

> "Bagi kami yang diketahui memiliki atau kurang dalam kemampuan baca tulis tersebut, akan diberikan bimbingan lanjutan baik berupa bimbingan khusus ataupun lainnya. Adapun setelah evaluasi dilakukan, hal

[22]Hasil Tes Lisan dan Tertulis dengan Peserta Didik, Jumat, 27 November 2020 di MTsN 2 Kotawaringin Timur.

> tersebut dapat dikatakan menjadi tolak ukur beliau apakah materi tersebut perlu lebih ditekankan lagi, bagaimana kedepannya agar hal tersebut nantinya dapat kami capai dengan baik dari sekian banyak peserta didik yang ada.[23]

C. Analisis Data

Sebagaimana yang telah disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, dan lainnya. Hal ini senada juga dengan misi MTsN 2 Kotawaringin Timur yaitu "Unggul dalam Mewujudkan Pribadi Muslim yang Berkualitas Didasari IPTEK dan IMTAQ".[24]Oleh karena itu peran guru dalam upaya meningkatkan kemampuan, keterampilan, serta potensi peserta didik dalam pembelajaran Alquran dapat dikatakan memperoleh legitimasi yang kuat.

1. Peran Guru Alquran Hadis sebagai Pembimbing Membaca dan Menulis Alquran Pesera Didik

Peran guru dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Alquran tentu tidak boleh sembarangan, melakukan hal tersebut haruslah berdasarkan kaidah. Untuk mencapai kaidah tersebut, tentu dari peserta didik sendiri guru sebagai harapannya. Telah dijelaskan bahwa dalam hal membaca Alquran harus memperhatikan bagaimana kaidahnya. Karena pada dasarnya apabila bacaan Alquran tidak diikat dengan kaidah tajwid, maka akan timbul irama yang cenderung mengubah bacaan Alquran dan sudah tentu pembacanya

[23]Wawancara dengan Nor Hasanah, Kamis, 26 November 2020 di Ruang Kelas IXA MTsN 2 Kotawaringin Timur.

[24]Dokumentasi dari Staf TU MTsN 2 Kotawaringin Timur, Selasa, 24 November 2020.

tidak akan mendapat rahmad daripada Alquran. Sahabat nabi, Anas bin Malik berkata, "betapa banyak para pembaca Alquran itu mendapatkan murka Allah disebabkan cara membacanya."[25] Maka penting halnya memperhatikan hal tersebut, salah satu peran guru sebagai penyokong tercapainya demikian, adalah terjalankannya peran sebagai pembimbing dengan baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan hasil yang dapat diambil mengenai peran guru Alquran Hadis sebagai pembimbing membaca dan menulis Alquran bahwa memang guru tersebut menjalankan perannya tersebut. Bimbingan yang dilakukan guru Alquran Hadis bisa berupa memberikan bimbingan perorangan dengan pendekatan secara langsung. Peran guru Alquran Hadis sebagai pembimbing membaca dan menulis Alquran sangatlah diharapkan, dengan dijalankannya tanggung jawab tersebut dengan baik maka tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai kepada peserta didik dapat terwujud.

Guru sebagai pembimbing, bisa berupa memberikan stimulasi kepada peserta didik agar mereka mau mengeksplorasi diri baik berupa memberikan pertanyaan maupun tanggapan yang dianggap mereka harus disampaikan.[26] Hal ini bisa juga dikatakan sebagai penjalanan dari metode tanya jawab. Dapat diketahui dari wawancara yang dilakukan penulis kepada guru Alquran Hadis, bahwa guru Alquran Hadis dalam proses belajar mengajar sering memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya sehingga dengan hal tersebut dapat mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dalam pembelajaran baca tulis

[25]Abu Hamid Al-Ghazali, *Ihya 'Ulumuddin,* (Beirut: Darul Bayan al-Arabi, 2001), h. 451.

[26]Deborah Blaz, *The World Language Teacher's Guide to Active Learning,* (New York: Routledge, 2018), h. 29.

Alquran tersebut. Dari pertanyaan peserta didik tersebut, maka disinilah dibentuk suatu umpan balik antara guru dan peserta didik sehingga terjalin komunikasi yang baik, kemudian guru bisa mengetahui bagian mana saja yang perlu diperdalam atau dijelaskan lebih rinci kepada peserta didik. Selain memberi kesempatan bertanya, tentu dalam proses belajar mengajar guru harus memberikan apersepsi yaitu dengan bertanya kepada peserta didik baik mengenai materi sebelumnya ataupun materi sekarang yang dipelajari, dari hal tersebut dapat diketahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah atau yang telah diajarkan.[27]

Kemudian melalui wawancara yang dilakukan penulis kepada peserta didik, Ahmad Bakri peserta didik dari kelas IXA menyatakan bahwa bentuk bimbingan baca tulis Alquran yang dilakukan guru Alquran Hadis yaitu dengan memberikan kesempatan bertanya. Jika Bakri mengalami kesulitan dalam pembelajaran tersebut baik itu untuk mengetahui hukum bacaannya dan lainnya maka dia sering bertanya untuk menjawab hal yang tidak pahami.[28] Dalam hal ini berarti guru Alquran Hadis telah menjalankan perannya sebagai pembimbing dalam bentuk pemecahan masalah pada peserta didik dalam pembelajaran atau terhadap materi yang dipelajarinya, yaitu dengan memberikan kesempatan bertanya dan memberikan pertanyaan (apersepsi).

Apabila diantara peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca Alquran, guru Alquran Hadis bisa memberikan bimbingan agar peserta didik

[27]Wawancara dengan Rusdiah, Rabu, 25 November 2020 di Kediaman Ibu Rusdiah.

[28]Wawancara dengan Ahmad Bakri, Rabu, 26 November 2020 di Ruang Kelas IXA MTsN 2 Kotawaringin Timur.

tersebut mampu memecahkan masalahnya tersebut. Sebagaimana yang disebutkan bahwa guru dalam proses belajar mengajar diharapkan mampu untuk membimbing peserta didik salah satunya dengan caramembantu setiap peserta didik dalam mengatasi masalah-masalah pribadi yang dihadapinya.[29] Hal sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan penulis guru Alquran Hadis dan dikuatkan pula oleh pernyataan peserta didik bahwa guru Alquran Hadis memang kerap memberikan bimbingan bagi mereka yang mengalami kesulitan membaca Alquran.

Selanjutnya, untuk bentuk bimbingan membaca lainnya yaitu dengan guru Alquran Hadis memberikan contoh bagaimana membaca Alquran dengan baik dan benar berdasarkan kaidah bacaan. Proses pembacaan Alquran, sebagaimana ditinjau dalam tajwid, secara historis telah dimulai sejak masa awal Islam. Muhammad Talbi mengemukakan bahwa generasi pertama Islam telah melantunkan Alquran dengan lagu yang sangat sederhana. Tetapi setelah berkembang menjadi suatu disiplin, ilmu tentang seni baca Alquran ini telah menjadi basis awal teoritis dan praktis pengajaran Alquran diberbagai belahan dunia. Jelas terlihat bahwa begitu pentingnya kemampuan membaca Alquran, dan kemampuan ini akan terasah dengan baik jika dimulai sejak dini.[30] Maka dari itu guru Alquran Hadis hendaknya memiliki kemampuan yang baik dalam hal tersebut, agar bisa dengan terarah dengan benar dalam membimbing kemampuan

[29]Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 116.

[30]Achmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits,* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2011), h. 119-120.

peserta didik dalam membaca Alquran. Guru Alquran Hadis berdasarkan peserta didik pada wawancara yang dilakukan penulis. Khairunisa peserta didik kelas IXA menyatakan bahwa, jika dia kesulitan dalam membaca Alquran maka guru sering mengarahkan atau mengajarkan saya langsung.[31]

Bimbingan lainnya juga dengan memerintahkan peserta didik membacakan Alquran. Peserta didik membaca di depan guru, sedangkan guru menyimaknya. Metode ini dapat dikenal dengan metode sorogan atau *ardul qira'ah* (setora bacaan). Metode ini dipraktikan oleh Rasulullah bersama dengan malaikat Jibril kala tes bacaan Alquran di bulan Ramadhan.[32] Muhammad Syihab Naja peserta didik kelas IXA bahwa, saat dia kesulitan dalam membaca Alquran guru Alquran Hadis bisa langsung mendekati meja tempat duduknya mengarahkan dia membaca Alquran dengan baik, ataupun bisa langsung memerintahkannya maju ke depan untuk dikoreksi bersama kesalahan bacaannya.[33]

Mengenai bimbingan menulis Alquran sendiri, guru Alquran Hadis melakukan hal tersebut dengan menjalankan metode resitasi atau pemberian tugas dan metode latihan seperti peserta didik diperintahkan menuliskan Alquran oleh guru Alquran Hadis. Untuk menulis Alquran, bisa berbentuk tugas rumah ataupun usai materi disampaikan, dan bisa dengan memerintahkan peserta didik maju ke depan menuliskan hal tersebut ke papan tulis. Ini dilakukan tidak hanya untuk

[31]Wawancara dengan Khairunisa, Rabu, 26 November 2020 di Ruang Kelas IXB MTsN 2 Kotawaringin Timur.

[32]Syarifuddin, *Mendidik Anak, Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an,* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004),, h. 81-82.

[33]Wawancara dengan Muhammad Syihab Naja, Rabu, 26 November di Ruang Kelas IXA MTsN 2 Kotawaringin Timur.

mengasah kemampuan menulis peserta didik tetapi menjadi motivasi peserta didik lain saat melihat tulisan temannya yang baik di papan tulis.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dikatakan bahwa guru Alquran Hadis telah menjalankan perannya sebagai pembimbing membaca dan menulis Alquran dengan baik, hal in dikuatkan pula dengan pernyataan peserta didik kelas IXA dan IXB bahwa kemampuan membaca dan menulis Alquran mereka meningkat setelah dibimbing oleh guru Alquran Hadis.

2. Peran Guru Alquran Hadis sebagai Motivator Membaca dan Menulis Alquran Pesera Didik

Mengenai peran guru sebagai motivator, hal pertama yang diperhatikan adalah berfokus pada tujuan menarik perhatian peserta didik.[34]Peran guru sebagai motivator sangatlah penting, mendorong dan memberikan respon positif guna membangkitkan kembali semangat peserta didik yang mulai menurun.[35] Dari pernyataan tersebut, dapat dikatakan peran sebagai motivator telah dijalankan dengan baik oleh guru Alquran Hadis. Guru Alquran Hadis kerap memberikan motivasi dengan bentuk penyampaian kepada peserta didik tentang pentingnya mempelajari Alquran dan kisah inspiratif berupa kisah tauladan tentang kemuliaan orang yang membaca Alquran. Dari hal ini dapat dikatakan bahwa guru Alquran

[34]Anthony V. Manzo, *Teaching Children to be Literate,* (United States of Amerika: Ted Buchholz, 1995), h. 30

[35]Elly Manazir, "Peran Guru sebagai Motivator dalam Belajar", *Jurnal Tadrib*, Vol 1 No. 2, 2015, h. 178-180.

Hadis menjalankan peran tersebut dengan menggunakan metode ceramah, hikmah, keteladanan, dan pemberian nasihat.[36]

Disebutkan pada standar isi Madrasah bahwa "pembelajaran Alquran Hadis di MTs pada dasarnya bertujuan untuk memberikan kemampuan kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari Alquran…".[37] Untuk mencapai hal tersebut apalagi sampai pada ranah peserta didik menggemari atau meminati, maka perlu adanya motivasi atau dorongan dalam mencapainya.

Sebagai guru Alquran Hadis, tentu ada beberapa karakteristik yang harus dimiliki, salah satunya yaitu seorang guru Alquran Hadis hendaknya mengingatkan peserta didik tentang keutamaan Alquran yang mendorong mereka untuk menghafal, mempelajari, dan memahami.[38]Peran sebagai motivator, sangatlah penting untuk dijalankan. Sebagaiman pernyataan Maulida, Dony Ramadan, dan Ahmad Bakri peserta didik kelas IXA bahwa, motivasi sangat penting dilakukan. Dengan guru Alquran Hadis memberikan motivasi, mereka merasa bersemangat dalam mempelajari hal tersebut.

Jadi, dapat dikatakan bahwa guru Alquran Hadis telah menjalankan perannya sebagai motivator, yaitu dengan memupuk atau menanamkan pada diri peserta didik tentang pentingnya mempelajari Alquran. Tentu dengan hal tersebut dapat menjadi motivasi peserta didik untuk bersemangat menumbuhkan minat

---

[36]Chaeruddin B, *Metodologi Pengajaran Agama Luar Sekolah,* (Yogyakarta: Lanarka, 2009), h. 34-62.

[37]Depag RI, *Standar Isi Madrasah Tsanawiyah,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 13.

[38]Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar,* (Jakarta: Bina Aksara, 2001), h. 74.

mereka dalam mempelajari Alquran yaitu dengan selalu mengasah kemampuan mereka baik itu membaca Alquran, menuliskannya, dan bentuk lainnya.

3. Peran Guru Alquran Hadis sebagai Evaluator Membaca dan Menulis Alquran Pesera Didik

Guru dalam proses belajar mengajar diharapkan mampu untuk membimbing peserta didik dengan beberapa cara salah satunya, mengevaluasi hasil setiap langkah kegiatan yang telah dilakukannya.[39]Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis, bahwa guru Alquran Hadis kerap menguji atau mengevaluasi kemampuan baca tulis Alquran peserta didik. Untuk menguji kemampuan membacanya guru Alquran Hadis melakukan tes lisan dan untuk menulisnya dengan tes tertulis ataupun berupa latihan.

Terdapat dua fungsi dalam hal guru memerankan perannya sebaga evaluator, yaitu untuk menentukan keberhasilan peserta didik dalam menyerap materi kurikulum dan untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah di programkan. Selain menilai hasil belajar peserta didik, guru harus pula menilai dirinya sendiri, baik sebagai perencana, pelaksana, maupun penilai program pembelajaran.[40]

Mengenai kemampuan membaca dan menulis Alquran peserta didik di MTsN 2 Kotawaringin Timur, untuk mengetahui hal tersebut penulis melakukan evaluasi berupa tes lisan dan tertulis yang dilakukan terhadap sebagaian peserta

---

[39]Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 116.

[40]Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 21.

didik kelas IXA dan IXB. Hasil dari tes tersebut diketahui sebagian besar dari peserta didik, dari tes lisan 5 orang dan tes tertulis 20 orang diketahui sebagian besar memiliki kemampuan yang baik dalam membaca dan menulis Alquran.[41]

Kemudian untuk nilai yang telah didapat dari hasil evaluasi, dari guru Alquran Hadis sendiri berdasarkan hasil wawancara bahwa beliau terkadang memberitahukan hal tersebut, terkadang tidak. Bagi peserta didik yang memiliki kemampuan baik dalam membaca dan menuliskan Alquran guru Alquran Hadis kerap memberikan penghargaan berupa nilai tambahan, pujian, ataupun materi. Kemudian bagi peserta didik yang kurang kemampuannya, mereka akan mendapat bimbingan lanjutan. Bimbingan lanjutan yang dilakukan biasanya berupa monitoring, peserta didik yang kurang kemampuannya dalam membaca Alquran akan diberikan buku setoran bacaan dan untuk kemampuan menulis juga demikian berupa buku Imla' untuk latihan peserta didik. Dari hal ini tentu adanya sarana dan prasarana yang memadai, baik penyediaan buku yang berhubungan dengan pengajaran demikian oleh pihak sekolah dapat menjadi faktor pendukung upaya terlaksananya tujuan peningkatan kemampuan membaca dan menulis Alquran peserta didik dengan baik. Setelah evaluasi dilakukan, hal tersebut menjadi tolak ukur beliau apakah materi tersebut perlu lebih ditekankan lagi, bagaimana kedepannya agar hal tersebut nantinya dapat kami capai dengan baik dari sekian banyak peserta didik yang ada.

> Hal ini sebagaimana menurut Marina Serdiouk bahwa pada proses belajar mengajar, guru harus memberikan umpan balik pada proses pembelajaran yang dilakukan hal ini dilakukan untuk menilai berhasil

[41]Hasil Tes Lisan dan Tertulis dengan Peserta Didik, Jumat, 27 November 2020 di MTsN 2 Kotawaringin Timur.

tidaknya peserta didik tersebut terhadap tujuan pembelajaran yang telah dikonsepkan.[42]

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dikatakan guru Alquran Hadis telah menjalankan perannya sebagai evaluator membaca dan menulis Alquran peserta didik dengan baik. Evaluasi berupa tes lisan dan tertulis, kemudian menggunakan metode resitasi atau pemberian tugas dan drill (latihan).

[42]Marina Serdiouk, *Teacher Perceptions of Evaluatot Feedback,* (USA: Marzano Research, 2017), h. 4